BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di tengah kesenjangan sosial dan tuntutan kesejahteraan ekonomi masyarakat Indonesia zaman ini, keberadaan wakaf sangat penting untuk menangani masalah tersebut. Selain merupakan salah satu konteks ajaran agama Islam, wakaf juga berkontribusi besar terhadap kesejahteraan sosial dan ekonomi. Besarnya peran wakaf secara lebih spesifik sangat terasa bagi perjalanan perkembangan Islam.[1]

Negara berkembang seperti Kuwait, Qatar, Emirat, Jordan, Arab Saudi, Mesir, Turki, Bangladesh, Malaysia, Singapura, Eropa, dan Amerika metode pengelolaan wakaf sudah tertata lebih baik, sehingga umat Islam di negara tersebut dapat memanfaatkan aset wakaf secara maksimal.[2]

Wakaf di Indonesia jika dipandang dari segi regulasinya sudah cukup mendukung. Terdapat Komisi Fatwa Majelis Ulama Indonesia tanggal 11 Mei 2002 tentang Wakaf Uang, Undang-Undang Nomor 41 Tahun 2004 tentang Wakaf, Peraturan Pemerintah Nomor 42 Tahun 2006 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 41 Tahun 2004 tentang Wakaf, dan Peraturan Pemerintah Nomor 25 Tahun 2018 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 42 Tahun 2006 tentang Pelaksanaan Undang-Undang

[1] Khusaeri, "Al-A'raf : Jurnal Pemikiran Islam dan Filsafat," *UIN RMSaid Journals* 12, no. 1 (2015): 77–95, https://doi.org/10.22515/ajpif.v12i1.1185.

[2] Uswatun Hasanah, "Inovasi Pengembangan Wakaf di Berbagai Negara," Badan Wakaf Indonesia, diakses pada 8 Mei 2023, https://www.bwi.go.id/166/2008/05/13/inovasi-pengembangan-wakaf-di-berbagai-negara/.

Nomor 41 Tahun 2004 tentang Wakaf. Kemudian pada tahun 2007 telah berdiri Badan Wakaf Indonesia (BWI) sebagai lembaga independen yang bertanggung jawab mengembangkan perwakafan di Indonesia.[3]

Kemudian dipandang dari segi praktiknya, perkembangan wakaf di Indonesia mengalami hambatan di dalamnya. Praktik wakaf yang terjadi dalam kehidupan masyarakat belum sepenuhnya berjalan tertib dan efisien sehingga dalam berbagia kasus aset wakaf tidak terpelihara sebagai mestinya, telantar atau beralih tangan ke pihak ketiga dengan cara melawan hukum.[4] Fenomena lain yang terjadi sekarang bahwa para *nāẓir* wakaf kurang kompeten dalam memberdayakan aset wakaf. Pemahaman yang masih tradisional-konsumtif tentang wakaf dan rendahnya kualitas sumber daya manusia (SDM) memengaruhi proses pengelolaan aset wakaf.[5] Hal tersebut menjadikan manfaat atau nilai ekonomi yang didapat dari mengelola aset wakaf menjadi kurang maksimal. Untuk mengatasi masalah ini, paradigma baru dalam pengelolaan wakaf harus diterapkan. Wakaf harus dikelola secara produktif dengan menggunakan manajemen modern.[6]

Di Indonesia, terdapat salah satu lembaga pendidikan yang populer yang telah mengelola aset wakaf produktif dengan baik, yaitu Pondok Modern Darussalam Gontor. Instrumen pengelolaan wakaf produktif di bidang

---

[3] Zainal Veithzal Rizal, "Pengelolaan dan Pengembangan Wakaf Produktif", *Ziswaf* 9 (2016): 11, https://doi.org/10.47411/al-awqaf.v9i1.32.
[4] Firman Muntaqo, "Problematika dan Prospek Wakaf Produktif di Indonesia," *Al-Ahkam* 1, no. 25 (2015): 83, https://doi.org/10.21580/ahkam.2015.1.25.195.
[5] A Z Baharuddin dan R Q Iman, "Nazir Wakaf Profesional, Standarisasi dan Problematikanya," *Li Falah: Jurnal Studi Ekonomi …*, 2018, http://dx.doi.org/10.31332/lifalah.v3i2.1197.
[6] Firman Muntaqo, "Problematika dan Prospek Wakaf Produktif di Indonesia", 93.

pendidikan, meliputi pesantren dan universitas, telah diterapkan sejak lama di dalamnya.[7]

Pondok Gontor diwakafkan oleh Pendiri Pondok (Trimurti) pada tahun 1958, sejak saat itu pondok terus mengalami perkembangan yang pesat mulai dari sistem pembangunan hingga ke sistem pendidikan. Praktik wakaf yang dilakukan oleh Trimurti mengalami keberhasilan hingga sekarang. Mereka berbuat hal ini atas dasar keikhlasan dengan niat semata-mata untuk ibadah, tanpa mengharap keuntungan tertentu.[8]

Dalam tata cara pengelolaan wakaf produktif, pondok melibatkan guru dan santri. Pola ini bertujuan agar pengelolaan unit-unit usaha pondok tetap dipenuhi oleh landasan kehidupan pondok, yaitu keikhlasan, kesederhanaan, amanah, kemandirian, dan pengabdian. Hasil dari pengelolaan unit-unit usaha ini dikelola lalu disalurkan untuk pendanaan kebutuhan pondok, santri, dan guru.[9]

Namun, dalam pengelolaan wakaf produktif, Pondok Gontor mengalami berbagai tantangan. Tidak mudah bagi Pondok untuk mengembangkan wakaf produktif yang dimiliki hingga dapat berkembang pesat seperti sekarang. Berbagai alternatif dilakukan Pondok untuk mengatasi berbagai masalah yang datang.

---

[7] Zainal Veithzal Chusnul, "Model Pengelolaan Wakaf Produktif di Pondok Modern Darussalam Gontor dan Perannya terhadap Pengembangan Universitas Darussalam Gontor," *Al-Awqaf* 10, no. 1 (2017): 69–79, https://doi.org/10.47411/al-awqaf.v10i1.48.

[8] "Panca Jiwa Pondok Modern Darussalam Gontor," diakses pada 23 September 2023, https://gontor.ac.id/panca-jiwa/.

[9] Chusnul, "Model Pengelolaan Wakaf Produktif di Pondok Modern Darussalam Gontor dan Perannya terhadap Pengembangan Universitas Darussalam Gontor," 72.

Berikut adalah jumlah total perluasan tanah wakaf Pondok Gontor sejak tahun 2013 hingga 2023:

No	Tahun	Jumlah Luas Tanah Wakaf
1.	2013	747 ha
2.	2014	749 ha
3.	2015	921 ha
4.	2016	1.108 ha
5.	2017	1.262 ha
6.	2018	1.264 ha
7.	2019	1.564 ha
8.	2020	1.574 ha
9.	2021	1.626 ha
10.	2022	1.772 ha
11.	2023	1.850 ha

Tabel 1. Persentase Perluasan Tanah Wakaf Pondok Modern Darussalam Gontor Tahun 2013-2023
Sumber: Data diolah, Warta Dunia Pondok Modern Darussalam Gontor Tahun 2013-2023

Setiap tahunnya, luas tanah wakaf Pondok Gontor selalu bertambah. Pada tahun 2023, Pondok Gontor memiliki tanah seluas 1.850 ha yang tersebar di seluruh Indonesia, diantaranya berupa lahan yang dimanfaatkan sebagai sarana pendidikan yaitu Pondok, Universitas, Islamic Center, serta lahan produktif yang dimanfaatkan sebagai sarana pertanian baik kering yang berupa lahan sawit, maupun basah yang berupa sawah.

B. Rumusan Masalah

Untuk mempermudah arah dan tujuan pembahasan dari penelitian ini, maka peneliti menentukan beberapa rumusan masalah berikut ini:

1. Bagaimana implementasi wakaf produktif di Pondok Modern Darussalam Gontor?
2. Bagaimana tantangan dan alternatif pengembangan wakaf produktif di Pondok Modern Darussalam Gontor?

C. Tujuan dan Kontribusi Penelitian

1. Tujuan Penelitian
   a. Untuk mengetahui implementasi wakaf produktif di Pondok Modern Darussalam Gontor.
   b. Untuk mengetahui tantangan dan alternatif pengembangan wakaf produktif di Pondok Modern Darussalam Gontor.
2. Kontribusi Penelitian
   a. Kontribusi Teoritis
      - Mengetahui tentang implementasi wakaf produktif di Pondok Modern Darussalam Gontor.
      - Mengetahui tantangan dan alternatif pengembangan wakaf produktif di Pondok Modern Darussalam Gontor.
   b. Kontribusi Praktis
      - Dapat menjadi referensi bagi para *nāẓir* dalam mengembangkan wakaf produktif.

D. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu berisi tentang uraian singkat mengenai beberapa hasil penelitian para peneliti terdahulu. Penelitian terdahulu berguna untuk membandingkan apakah terdapat kesamaan ataupun perbedaan antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Peneliti menggunakan beberapa referensi yang berhubungan dengan penelitian, diantaranya:

Pertama, penelitian berjudul "Profesionalitas *Nāẓir* Wakaf: Studi Manajemen Wakaf Produktif di Lembaga Wakaf *Dārut-Tauhīd*" yang diteliti oleh Munawar, Wildan (2021) bertujuan agar mengetahui profesionalisme nazhir dalam memberikan analisa terhadap manajemen wakaf produktif di Lembaga tersebut.[10]

Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yaitu menganalisis efektifitas manajemen wakaf produktif dari tiga segi, yaitu *Nāẓir*, harta wakaf, dan keuangan di Lembaga *Dārut-Tauhīd*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka. Teknik analisis data menggunakan analisis pola interaksi yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman.[11]

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan wakaf produktif di Lembaga *Dārut-Tauhīd* tercermin pada tiga segi, yaitu *nāẓir*, aset lembaga yang dikelola, dan laporan keuangan yang berjalan baik. Hal ini berhasil dengan

---

[10] Wildan Munawar, "Profesionalitas Nazir Wakaf: Studi Manajemen Wakaf Produktif di Lembaga Wakaf Daarut Tauhiid," *Journal of Islamic Economics and Finance Studies* 2, no. 1 (2021): 17, https://doi.org/10.47700/jiefes.v2i1.2731.

[11] *Ibid.*

baik karena didukung oleh para *nāẓir* yang profesional dan kompeten dalam mengelola dan mengembangkan aset wakaf produktif melalui kerja sama dengan berbagai pihak. Laporan keuangan lembaga ini dilakukan secara transparan kepada Badan Wakaf Indonesia (BWI), masyarakat, dan *wāqif*.[12]

Kedua, penelitian berjudul "Pengelolaan Wakaf Produktif untuk Kesehatan (Studi Kasus Bandha Wakaf Masjid Agung Semarang)" yang diteliti oleh Usman, Nurodin (2014) bertujuan untuk menjelaskan bentuk pengelolaan dan pengembangan wakaf produktif berbentuk layanan kesehatan yang ada di Masjid Agung Semarang.[13]

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang menjelaskan cara mengelola aset wakaf untuk sarana kesehatan dalam bentuk Klinik Masjid Agung. Teknik pengolahan data dalam penelitian ini yaitu melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mencatat serta mendokumentasikan seluruh kegiatan kesehatan yang dilakukan oleh pengelola Klinik. Wawancara secara terbuka dilakukan untuk menemukan informasi yang berkaitan erat dengan kegiatan. Dokumentasi digunakan untuk menemukan berbagai data yang belum didapatkan.[14]

Hasil dari penelitian ini menunjukkan telah terwujudnya dua bentuk hasil pengelolaan dan pengembangan *bandha* wakaf Masjid Agung Semarang di bidang kesehatan, yaitu Klinik Masjid Agung Semarang dan Masjid Agung Jawa Tengah. Ditambah lagi di atas tanah wakaf Masjid Agung telah

---

[12] Ibid., 17.
[13] Nurodin Usman, "Pengelolaan Wakaf Produktif untuk Kesehatan," *Muaddib* 04, no. 02 (2014): 1–20.
[14] *Ibid.*

direncanakan pendirian Rumah Sakit Islam sebagai layanan kesehatan yang membantu masyarakat umum.[15]

Ketiga, penelitian berjudul "Strategi Pengelolaan Wakaf Produktif dalam Rangka Pemberdayaan Ekonomi Umat pada Wakaf Produktif Dompet *Ḍuʿafaʾ* Banten" yang diteliti oleh Setiawan, Robi et al (2021) bertujuan untuk menganalisis dan menjelaskan strategi pengelolaan wakaf produktif di Lembaga Dompet *Ḍuʿafaʾ* Banten.[16]

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Target yang dituju dalam penelitian ini adalah Pimpinan Cabang Dompet *Ḍuʿafaʾ* Banten, Manajer Fundraising, penanggung jawab Dompet *Ḍuʿafaʾ* Farm, dan dua orang penerima manfaat tetap.[17]

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat empat strategi pengelolaan wakaf produktif di Lembaga Dompet *Ḍuʿafaʾ* Banten, yaitu pendirian Dompet *Ḍuʿafaʾ* Farm, pengelolaan Dompet *Ḍuʿafaʾ* Farm melibatkan ahli di bidang peternakan, pengembangan berbagai unit bisnis peternakan, dan peningkatan kompetensi sumber daya manusia.[18]

Keempat, penelitian berjudul "Peningkatan Kesejahteraan Santri Berbasis Manajemen Pengelolaan Wakaf Produktif di Pesantren *Asy-syifāʾ* Subang" yang diteliti oleh Ainulyaqin, Muhammad Hamdan (2023) bertujuan untuk mengetahui pengelolaan wakaf produktif yang dipraktikkan di Pondok

---

[15] *Ibid.*, 19.
[16] Robi Setiawan, Tenny Badina, dan Mohamad Ainun Najib, "Strategi Pengelolaan Wakaf Produktif dalam Rangka Pemberdayaan Ekonomi Umat pada Wakaf Produktif Dompet Dhuafa Banten," *Al Maal: Journal of Islamic Economics and Banking* 3, no. 1 (2021): 64.
[17] *Ibid.*
[18] *Ibid.*, 64.

Pesantren *Asy-syifāʾ* Subang dan menganalisis strategi pengelolaan wakaf produktif agar dapat meningkatkan kesejahteraan peserta didik di dalamnya.[19]

Metode dalam penelitian ini adalah kualitatif, yaitu berupa observasi, wawancara, dan penelahaan dokumen yang dilakukan di Pondok Pesantren *Asy-syifāʾ*. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan manajemen pengelolaan wakaf produktif demi menyejahterakan santri di dalam pondok pesantren.[20]

Hasil dari penelitian ini menunjukkan pengelolaan aset wakaf di Pondok Pesantren *Asy-syifāʾ* membuahkan hasil. Terjadi banyak perubahan di dalamnya, diantaranya biaya makan para santri berkurang, beasiswa untuk santri yang kurang mampu, renovasi dan penambahan fasilitas sarana dan prasarana yang dibutuhkan santri. Berbagai program yang dibuat Pondok pesantren untuk mengelola aset wakaf agar menghasilkan pendapatan yang maksimal, antara lain program budidaya jamur tiram, program pengelolaan lahan parkir, program budidaya dan pemasaran madu shofie, program perkebunan dan peternakan, dan toserba. Adapun hasil dari pengelolaan aset wakaf dapat digunakan untuk berbagai kegiatan pondok pesantren, antara lain program investasi mengalir tiada akhir, pembangunan asrama pesantren *Qurʾān*, pembebasan tanah Pesantren *Qur'a>n Asy-syifāʾ*, wakaf *Qurʾān* untuk

[19] Muhammad Hamdan Ainulyaqin, Listian Indriyani Achmad, dan Meysi Asrol Meilani, "Peningkatan Kesejahteraan Santri Berbasis Manajemen Pengelolaan Wakaf Produktif di Pesantren Assyifa Subang," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 9, no. 1 (2023): 221–228.
[20] *Ibid.*

negeri, program pendidikan anak sholeh, penyediaan kendaraan sebagai sarana da'wah, dan penyediaan tenda barakah.[21]

Kelima, penelitian berjudul *Pengelolaan Wakaf Produktif dalam Bentuk Usaha Perikanan di Pondok Tidar Kota Magelang* yang diteliti oleh Syamsuri dan Bahrudin (2022) bertujuan untuk menjelaskan pengelolaan dan pengembangan wakaf produktif yang berupa usaha perikanan di Pondok Tidar Magelang.[22]

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif analitik, dianalisa dengan cara triangulasi yaitu teknik analisis berupa desain penelitian multi metode. Sumber data dari penelitian ini diambil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi.[23]

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Pondok Tidar menganut prinsip-prinsip pemberdayaan ekonomi, yaitu pengawasan, perencanaan, pengorganisasian, pengelolaan sumber daya manusia, dan kepemimpinan. Pondok Tidar telah berhasil mengelola dan mengembangkan wakaf secara produktif, namun terjadi beberapa hambatan dalam pelaksanaannya. Hambatan-hambatan tersebut berupa terbatasnya personil sumber daya manusia dan kurangnya pemahaman masyarakat tentang wakaf produktif.[24]

Perbandingan antara karya peneliti dengan karya-karya ilmiah di atas yakni terletak pada implementasi wakaf produktif di Pondok Modern Darussalam

---

[21] *Ibid.*, 225.
[22] Syamsuri dan Bahrudin, "Pengelolaan Wakaf Produktif dalam Bentuk Usaha Perikanan di Pondok Tidar Kota Magelang," *Journal of Islamic Philanthropy and Disaster (JOIPAD)* 2, no. 1 (2022): 64–79, https://doi.org/10.21154/joipad.v2i1.4688.
[23] *Ibid.*
[24] *Ibid.*, 64.

Gontor. Peneliti akan menganalisis implementasi wakaf produktif dimana Pondok Gontor dianggap sebagai lembaga pendidikan yang baik dalam pengelolaan wakaf produktif dan tantangan serta alternatif pengembangan wakaf produktif untuk melestarikan nilai maupun aset wakaf di Pondok Gontor.

E. Metodologi Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Sari, et al (2022) penelitian kualitatif merupakan pengumpulan data dengan melakukan observasi, wawancara, dan penelahaan dokumen.[25] Menurut Djamal (2017) kualitatif merupakan penelitian yang memusatkan proses dalam mencapai data yang intensif dan membutuhkan waktu yang lama dalam berinteraksi di lapangan.[26]

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan *field research* dan terlibat langsung dengan masyarakat di dalamnya. Penelitian ini dilakukan agar memperoleh gambaran yang lebih komprehensif tentang situasi setempat sehingga memudahkan peneliti untuk melakukan penelitian.[27]

---

[25] Devita Sulistiana Ifit Novita Sari, Lilla Puji Lestari, Dedy Wijaya Kusuma, Siti Mafulah, Diah Puji Nali Brata, Karwanto, Supriyono, Jauhara Dian Nurul Iffah, Asri Widiatsih, Edy Setiyo Utomo, Ifdlolul Maghfur, Marinda Sari Sofiyana, *Metode Penelitian Kualitatif*, 1st ed. (Malang: UNISMA PRESS, 2022).
[26] Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif*, 1st ed. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017).
[27] Conny R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*, 1st ed. (Jakarta: Grasindo, 2010).

2. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini dihasilkan dari wawancara berupa tanya jawab yang diajukan kepada Ustadz Ismail Abdullah Budi Prasetyo selaku Ketua Yayasan Pemeliharaan dan Perluasan Wakaf Pondok Modern (YPPWPM) dan Ustadz Mufti Afif selaku Wakil Direktur International Centre for Awqaf Studies (ICAST), setelah melakukan observasi di Pondok Modern Darussalam Gontor dan Universitas Darussalam Gontor.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini mengambil dari dokumen berupa buku Wardun (Warta Dunia) Pondok Modern, jurnal tentang wakaf, artikel internet dari situs resmi Pondok Modern Darussalam Gontor dan Badan Wakaf Indonesia, dan beberapa data hasil dari penelitian lapangan yang dapat dijadikan sebagai penguat argumen dalam memberikan penjelasan terhadap bahan data primer.

3. Teknik Pengumpulan Bahan Data

a. Observasi

Terjun langsung melakukan penelitian yang bertempat di Yayasan Pemeliharaan dan Perluasan Wakaf Pondok Modern (YPPWPM) Pondok Modern Darussalam Gontor dan International Centre for Awqaf Studies (ICAST) Universitas Darussalam Gontor yang terletak

di Ponorogo untuk mengamati situasi serta melakukan penelitian terkait.

b. Wawancara

Melakukan tanya jawab dengan Ustadz Ismail Abdullah Budi Prasetyo selaku Ketua YPPWPM dan Ustadz Mufti Afif selaku Direktur International Centre for Awqaf Studies (ICAST) yang bertempat di Pondok Modern Darussalam Gontor dan Universitas Darussalam Gontor.

c. Dokumentasi

Mencatat seluruh kegiatan penelitian ke dalam bentuk tulisan berupa catatan dan gambar berupa foto serta mengumpulkan dokumen-dokumen terkait implementasi wakaf produktif dari lembaga YPPWPM dan ICAST guna menunjang penelitian.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan pemilahaan seluruh data yang berhasil peneliti kumpulkan dari hasil studi pustaka, observasi, wawancara, serta telaah dokumen selama berada di lapangan. Peneliti mengolah dengan teknik pengolahan data, sehingga menghasilkan data yang mudah dipahami. Kemudian hasil data tersebut disajikan dalam bentuk narasi sesuai dengan topik yang peneliti bahas. Setelah data telah disajikan sesuai dengan topik pembahasan maka peneliti dapat menarik kesimpulan.

F. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini, sistematika penulisan terbagi menjadi beberapa bab dengan harapan siapapun yang membacanya akan dengan mudah untuk memahami penelitian ini. Dalam penelitian ini terdapat empat bab yang perinciannya sebagai berikut:

Bab pertama adalah pendahuluan yang meliputi latar belakang permasalahan wakaf produktif di Indonesia dikaitkan dengan implementasi wakaf produktif di Pondok Modern Darussalam Gontor, tantangan dan alternatif pengembangan wakaf produktif di Pondok Modern Darussalam Gontor, tujuan dan kontribusi penelitian, penelitian terdahulu, metode penelitian, sistematika pembahasan, dan daftar pustaka.

Bab kedua adalah kajian teori yang meliputi pengertian wakaf, dasar hukum wakaf, pengertian wakaf produktif, dan pembagian wakaf produktif.

Bab ketiga adalah deskripsi dan analisis data, yaitu berisi profil Pondok Modern Darussalam Gontor, profil Yayasan Pemeliharaan dan Perluasan Wakaf Pondok Modern, profil International Centre for Awqaf Studies, implementasi wakaf produktif di Pondok Modern Darussalam Gontor, tantangan dan alternatif pengembangan wakaf produktif di Pondok Modern Darussalam Gontor.

Bab keempat adalah penutup. Bab ini berisi kesimpulan dan saran terhadap penelitian ini agar penelitian selanjutnya dapat berkembang lebih baik.